

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL  
DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



**SUCI DWI PUTRI**

**175310569**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Suci Dwi Putri  
NPM : 175310569  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di  
Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Disahkan Oleh:

**PEMBIMBING**

Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

**DEKAN**

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**KETUA PRODI**

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan Telp. (0761) 674674 Fax:  
(0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

**TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**


Nama : Suci Dwi Putri  
NPM : 175310569  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Peranap  
Kabupaten Indragiri Hulu

Disetujui oleh:

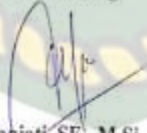
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Emkhad Arif, SE, M.Si, Ak., CA
2. Nina Nursida, SE., M.Acc

()  
()

Pembimbing

()

Hj. Alfurkahiati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Akuntansi S1

()

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax: +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 175310569  
Nama Mahasiswa : SUCI DWI PUTRI  
Dosen Pembimbing : 1. ALFURKANIATI SE., M.St., Ak., CA. 2.  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis Of Accounting Application In Workshop Business In Peranap District Indragiri Hulu Regency  
Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	2/10 <sup>21</sup>	Teknik Penulisan kuisioner		
	14/10 <sup>21</sup>	Cari kuisioner yg lebih lengkap		
	5/10 <sup>21</sup>	Acc Seminar		
	27/3 <sup>22</sup>	Berikan penjelasan tabel pada untuk bab IV		
	24/5	Sampul depan, Abstrak 1 spasi		
		Telemik Penulisan dirapikan		
		Acc Seminar		

Pekanbaru.....  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647


**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 659/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 28 Juni 2022, Maka pada Hari Rabu 29 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022.


1. Nama : Suci Dwi Putri  
2. NPM : 175310569  
3. Program Studi : Akuntansi S1  
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.  
5. Tanggal ujian : 29 Juni 2022  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau FEB UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B-) 71,75**  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
3. Nina Nursida, SE., M.Acc. (.....)

Notulen

1. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak (.....)

Pekanbaru, 29 Juni 2022  
Mengetahui  
Dekan,

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 659 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menzingat :**
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
  2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat :**
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
  6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPIU/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
  7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eku. Pembangun
    - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dip-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**


- Menetapkan :**
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
 

**Nama** : Suci Dwi Putri  
**N P M** : 175310569  
**Program Studi** : Akuntansi S1  
**Judul skripsi** : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu
  2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Dasa	Jabatan
1	Hj. Alfurkani, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Matem	Ketua
2	Firdaus Arief, SE., M.Si, Ak	Auditor Ahli, C/b	Statistika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Metodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Muhammad Fahri, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
  4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 29 Juni 2022

  
 Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

- Terbaca :** Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Koporis Wilayah X di Padang
  2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
  3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
  4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Suci Dwi Putri  
NPM : 175310569  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.  
Hari/Tanggal : Rabu 29 Juni 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		


**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		

**Hasil Seminar : \*)**

- |                           |                     |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Lulus                  | (Total Nilai )      |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 72,5 ) |
| 3. Tidak Lulus            | (Total Nilai )      |

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 29 Juni 2022  
Ketua Prodi

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

\*) Coret yang tidak perlu



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647


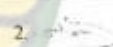

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.**

Nama : Suci Dwi Putri  
 NPM : 175310569  
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.  
 Pembimbing : 1. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA  
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

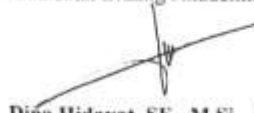
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA, ACPA	Anggota	2. 
3.	Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 08 Desember 2021  
Sekretaris,



Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca** : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal: 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang** : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
 Nama : Suci Dwi Putri  
 N.P.M : 175310669  
 Jurusan/Jenjang Pendi. : Akuntansi S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dan Forum Seminar Proposal kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 00 0000



Hj. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
الجامعة الإسلامية الريانية

Alamat : Jalan Kahrudin Hasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674634 Email : info@iur.ac.id Website : www.iur.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau  
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SUCI DWI PUTRI  
NPM : 175310569  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL DI  
KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 17 % pada  
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*.  
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas  
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 12 Agustus 2022  
Program Studi Akuntansi  
  
M.Si., AK., CA

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Peranap  
Kabupaten Indragiri Hulu.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat ataupun pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 10 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Suci Dwi Putri

NPM: 175310569



# **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh :

**SUCI DWI PUTRI**

**17531069**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi pada usaha bengkel di Kecamatan Peranap kabupaten Indragiri Hulu ini sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk keperluan penulisan yaitu wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Usaha Bengkel belum menerapkan Pencatatan Akuntansi yang sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

**Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.**

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN WORKSHOP BUSINESS  
IN PERANAP DISTRICT, INDRAGIRI HULU REGENCY**

Oleh :

**SUCI DWI PUTRI**

**175310569**

**ABSTRAK**

*This research was conducted in Peranap Subdistrict, Indragiri Hulu district. The Object of this entrepreneur in Peranap District, Indragiri Hulu Regency. The problem raised in this study is whether the application of accounting in the workshop business in Peranap District, Indragiri Hulu Regency is in accordance with the basic concepts of accounting in running its business.*

*The purpose of this study was to determine the suitability of accounting application in the workshop business in Peranap District, Indragiri Hulu Regency with basic accounting concepts. The data collected is primary data and secondary data. Data collection methods that the author uses for the purposes of writing are structured interviews, documentation and observation. While the data analysis used is descriptive method.*

*The results of this study indicate that the Workshop Business owner has not implemented Accounting Recording in accordance with the Basic Accounting Concepts.*

**Keywords : Accounting Application, Basic Accounting Concepts.**

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syarafrinaldi, SH., MCI. Selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Eva Sundari SE., M.M., C., R.B,C selaku Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE, M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.



5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi dan Bapak/Ibu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Terkhusus untuk kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Alpian dan Ibu Dahlianti. Tidak ada kalimat yang bisa menggambarkan rasa Terima Kasih ku kepada kalian yang telah memberikan doa terbaik kepada anak-anaknya.
8. Abangku Yandi Eka Putra dan adik-adikku Nabila Septriani, Elsi Ernisa, Elsa Ernisa, Dhasta dan Dhaisa. Kalian adalah penyemangat dalam setiap langkahku. Tiada harga yang paling berharga selain keluarga.
9. Teruntuk orang yang tersayang Shobari Irawan S. Kom. Terima Kasih untuk dukungan yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dan memberi semangat serta memberikan banyak pengaruh positif kepada penulis sampai saat ini.
10. Kepada kakak-kakak ku Ela Eprianti Amd. Keb dan Helriani SE Terima Kasih karena selama ini telah membantu dalam proses perkuliahan dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat Nurhabibah S.E, Rini Ramadhani S.E, Nadia Tulhasanah S.E, Aristina S.E, Siti Nurjanah S.E. Terima Kasih untuk dukungan dan kebersamaan selama ini kalian semua sungguh luar biasa.

12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi peningkatan kualitas skripsi dimasa mendatang. Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, Januari 2022

Penulis

**SUCI DWI PUTRI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENYUJUNG SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>12</b>
2.1. Telaah Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	12
2.1.2. Konsep dan prinsip dasar Akuntansi.....	14
2.1.3. Siklus Akuntansi.....	18
2.1.4. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	19
2.1.5. System Akuntansi Usaha Kecil.....	23
2.1.6. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM.....	24
2.2. HIPOTESIS.....	27



<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1. Desain Penelitian.....	28
3.2. Lokasi Penelitian.....	28
3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.4. Populasi dan Sampel.....	31
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
4.1. Gambaran Umum Identitas Responden.....	37
4.1.1. Tingkat Umur Responden.....	45
4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	46
4.1.3. Lama Berusaha Responden.....	47
4.2. Modal Usaha Responden.....	47
4.3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	48
4.4. Jumlah Pekerja atau Karyawan.....	50
4.5. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	52
4.6. Bukti Transaksi.....	53
4.7. Buku Pencatatan Transaksi.....	54
4.8. Variabel Neraca.....	54
4.8.1. Buku Pencatatan Penerimaan Kas.....	55
4.8.2. Buku Pencatatan Pengeluaran Kas.....	56
4.8.3. Pemisahan Pencatatan Transaksi.....	57
4.8.4. Buku Pencatatan Piutang.....	58
4.8.5. Buku Pencatatan Hutang.....	58
4.8.6. Buku Pencatatan Persediaan.....	58
4.9. Laba Rugi.....	59
4.9.1. Perhitungan Laba Rugi.....	61
4.9.2. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	62
4.9.3. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	64
4.10. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	65
4.10.1. Konsep Kesatuan Usaha (Business Entity Concept).....	65
4.10.2. Dasar Pencatatan.....	66
4.10.3. Konsep Periode Waktu (Time Period Concept).....	67
4.10.4. Konsep Kesenambungan (Going Concern Concept).....	67

4.10.5. Konsep Penandingan (Matching Concept) .....	67
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>70</b>
5.1. Simpulan .....	70
5.2. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>75</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Sampel Usaha .....	39
Tabel 4.1	Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	46
Tabel 4.2	Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan .....	47
Tabel 4.3	Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	48
Tabel 4.4	Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri .....	49
Tabel 4.5	Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	50
Tabel 4.6	Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	51
Tabel 4.7	Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha.....	54
Tabel 4.8	Responden Membuat Dan Menerima Bukti Transaksi.....	54
Tabel 4.9	Buku Pencatatan Penerimaan Kas.....	56
Tabel 4.10	Buku Pencatatan Pengeluaran Kas.....	57
Tabel 4.11	Pemisahan Pencatatan Transaksi Keuangan .....	58
Tabel 4.12	Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	61
Tabel 4.13	Biaya-Biaya Perhitungan Laba Rugi Responden.....	62
Tabel 4.14	Responden Menurut Periode Laba Rugi .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : List Usaha

Lampiran 3 : Pembukuan dan Bukti Transaksi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya entitas sebagai suatu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktifitas-aktifitas yang bersifat ekonomis, aktifitas atau kegiatan itu diperoleh dari hasil yang bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan atau yang ada didalam perusahaan. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen yang ada dalam perusahaan. Seperangkat laporan tersebut berdasarkan dan melalui suatu proses yaitu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa seperti Indonesia. Sektor usaha Mikro Kecil dan Menengah secara umum berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia, yang selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa, baik dipertanian maupun pedesaan. Apalagi dengan semakin sering terjadinya

intensitas krisis ekonomi, baik yang diakibatkan oleh krisis moneter dan krisis global, sehingga sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi solusi dalam mempertahankan ketahanan ekonomi bangsa terutama bagi rakyat kecil atau rakyat kebanyakan. Menurut Hartini (2012) peran usaha Mikro Kecil dan Menengah dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, seperti penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Diawal tahun 2020 pandemi covid-19 telah melanda hampir di semua negara termasuk Indonesia. Munculnya wabah ini menjadi hal yang mengkhawatirkan apalagi bagi para pelaku UMKM yang terdampak oleh Covid-19 yang sedang terjadi sekarang ini, UMKM telah dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi pemulih pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia tidak menghalangi pelaku UMKM untuk tetap menjalankan usahanya. Salah satunya yaitu usaha Bengkel.

Usaha Bengkel adalah sebuah usaha dalam bidang jasa yaitu seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. . Usaha bengkel sepeda motor adalah usaha yang melakukan perbaikan sepeda motor agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan pemilik atau bentuk asli dari sepeda motor tersebut.

Dalam pengelolaan keuangan usaha bengkel masih memiliki masalah sampai saat ini, salah satu permasalahan yang menjadi fokus dalam perkembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan laporan keuangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cenderung sederhana dan hanya si pemilik yang memahami laporan keuangan yang mereka buat, sehingga seringkali mengabaikan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengoperasian usahanya. Permasalahan yang juga terjadi bahwa pengusaha tidak memisahkan mana modal usaha dan mana biaya untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan. Kebanyakan para pengelola usaha tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan dan sebagainya dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Mereka lebih mengandalkan kemampuan seadanya dalam mengelola usahanya.

Untuk kemajuan usaha, informasi akuntansi memiliki peran penting. Informasi akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dengan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat menghitung keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dan

mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan konkrit yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku tanggal 1 Januari 2018. Tujuan diterbitkannya SAK EMK yakni untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut : (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan pelaporan. (2) Laporan laba rugi selama periode yang menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. (3) Catatan atas laporan keuangan, menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuannya hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Menyadari situasi dan kondisi tersebut diatas, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang sebagian



dari mereka belum mengerti pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Aktivitas perusahaan tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria jika laporan keuangan menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, dan menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi, mulai dari kegiatan pencatatan sampai dengan penyajian disebut proses akuntansi yang terdiri dari : (1) pencatatan dan penggolongan yaitu bukti-bukti pembukuan dicatat dalam buku jurnal. Transaksi-transaksi yang sama yang sering terjadi dicatat dalam buku jurnal khusus. (2) Peringkasan/pengikhtisaran yaitu transaksi-transaksi yang sudah dicatat dan digolongkan dalam buku jurnal, setiap bulan atau periode tertentu diringkas dan dibukukan dalam rekening-rekening buku besar. (3)

Penyajian/pelaporan merupakan data akuntansi yang tercatat dalam rekening-rekening buku besar akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan surplus defisit, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Penyederhanaan pekerjaan penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan melalui neraca lajur (kertas kerja).

Dalam proses pencatatan akuntansi ada dua macam dasar pencatatan yang dipergunakan yaitu *cash basis dan accrual basis*. *Cash basis* merupakan suatu dasar akuntansi yang mengakui pendapatan dan melaporkannya pada saat kas diterima, serta mengakui biaya atau beban dan mengurangkan dari pendapatan pada saat pengeluaran kas dilakukan dalam suatu periode tertentu. *Accrual basis* mencatat setiap transaksi yang terjadi tanpa memperlihatkan kas yang sudah diterima atau belum.

Ukuran cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu usaha (perusahaan). Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan yang berskala besar tetapi juga diterapkan pada perusahaan yang berskala kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan. Pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suharwi Ridawati (2019) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, menyimpulkan bahwa pengusaha Bengkel di Kecamatan Kelayang belum menerapkan konsep kesatuan usaha, pengusaha bengkel di Kecamatan Kelayang belum menerapkan konsep kontinuitas usaha, pengusaha bengkel di Kecamatan Kelayang belum menerapkan konsep penandingan, dan sistem pencatatan yang dilakukan Bengkel di Kecamatan Kelayang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi tetapi belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usahanya.

Dalam penelitiannya Satrio Priyo Sembodo (2017) yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil Pekanbaru menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha cucian mobil belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil lainnya telah dilakukan oleh Randy Riwanto Putra di tahun 2019 dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan 2 X II Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Randy Riwanto yang menyimpulkan bahwa pemilik Usaha Motor belum menerapkan Pencatatan Akuntansi yang sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM yang terdahulu, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Peranap Kabupaten

Indragiri Hulu, penulis melihat banyaknya UMKM yang terdapat di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, dan salah satunya terdapat banyaknya usaha Bengkel yang ada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil survey di lapangan terdapat 48 usaha Bengkel yang ada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dari 48 usaha Bengkel tersebut diambil beberapa sampel untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam usahanya.

Survey Pertama pada usaha Pari Motor, diketahui bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan transaksi ke dalam catatan harian, seperti transaksi penjualan, pembelian alat-alat bengkel, jasa service, ganti oli dan lain-lain. Pemilik bengkel belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan, dan asset tetap. Usaha ini masih menggabungkan antara keperluan usaha dengan keperluan pribadi.

Survey Kedua pada usaha Rahman Motor, dari data yang diperoleh bahwa pengelola usaha tidak melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku harian. Bukti pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas hanya berupa faktur/nota saja. Pemilik bengkel belum melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan tidak membuat penyusutan asset tetap. Untuk perhitungan laba/rugi pemilik bengkel mengurangkan jumlah penerimaan dengan jumlah pengeluaran dan biaya gaji. Bengkel ini masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.



Survey ketiga pada usaha Dicki Motor, dimana data yang diperoleh bahwa mencatat total pengeluaran untuk pembelian alat-alat bengkel untuk satu bulan dan menggabungkan pengeluaran pribadi. Pemilik tidak mencatat jasa servis. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh hanya melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dan mengurangi dengan pengeluaran selama sebulan, maka diketahui laba usaha.

Survey keempat pada usaha bengkel Aceng Motor, diketahui bahwa pemilik bengkel sudah melakukan pemisahan pencatatan modal, penjualan atau jasa perbaikan yang terjadi dan laba kedalam buku harian, namun belum membuat pencatatan terhadap pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk pencatatan hutang, piutang, persediaan dan penyusutan asset tetap tidak dilakukan. Bengkel belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL DI KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

Apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu sudah sesuai dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi.

### 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dengan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi pengusaha sebagai bahan acuan maupun masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi dan topik yang sama untuk kedepannya.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi ke dalam 5 bab, diantaranya yaitu :

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

BAB pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

##### **BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

BAB ini akan diuraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan secara hipotesis.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

BAB ini penulis akan menguraikan tentang metode dan lokasi-lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

##### **BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

BAB ini membahas mengenai gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan.

##### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB penutup ini memberikan kesimpulan dan saran berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan dan lain-lain.

Menurut Catur Sasongko (2016) menyatakan :

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah system yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014), Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Sedangkan pengertian akuntansi Menurut Warren (2017) adalah : Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada



pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi entitas

Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun eksternal perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan, sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan datang.

Tujuan utama dari fungsi akuntansi adalah pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Informasi keuangan dari semua jenis biaya dari biaya operasional, gaji, sumbangan, pengeluaran barang modal, investasi, arus kas, dan juga utilitas, harus diteliti minimal setiap bulan sekali. Hasil penelitian dan pelaporan keuangan tersebut akan menjadi sebuah catatan keuangan bisnis yang pada akhirnya dapat digunakan dalam berbagai cara dan memberi gambaran kepada seorang manajer tentang kondisi dan kesejahteraan finansial perusahaan pada waktu tertentu.

Dengan demikian, maka akuntansi dapat didefinisikan secara ringkas sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna. Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan melalui proses pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar pada umumnya merupakan abstraksi atau konseptualisasi karakteristik lingkungan tempat atau wilayah diterapkannya pelaporan keuangan. Biaya atau harga merupakan bahan olah akuntansi yang paling objektif setiap objek yang terlibat dalam transaksi atau kejadian harus dinyatakan dalam bahan olah ini agar dapat diproses lebih lanjut.

Konsep dasar akuntansi terdapat beberapa poin, diantaranya konsep kesatuan usaha, konsep berkesinambungan, periode waktu, dasar pencatatan, dan penandingan. Untuk kepentingan penelitian, hanya akan dijelaskan konsep dasar yang berhubungan dengan asumsi dasar akrual sebagai basis pencatatan akuntansi.

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Bussines Entity Cocept*).

Menurut Warren (2017) konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam system akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Di dalam konsep ini, mengandung pengertian untuk memisahkan harta perusahaan dan harta pemilik perusahaan. Semua setoran pemilik pada perusahaan dicatat sebagai tambahan modal untuk perusahaan, sedangkan pengambilan kekayaan yang dilakukan oleh pemilik dicatat sebagai pengurangan modal melalui perkiraan prive. Oleh karena faktor pemisahan itulah, perusahaan sebagai suatu kesatuan akuntansi mempunyai beban dan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keuangannya kepada pemilik atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi, dalam konsep ini dimaksudkan bahwa perusahaan merupakan suatu unit usaha yang berdiri sendiri, yang terpisah dengan pemiliknya sehingga seluruh transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi pemiliknya sehingga semua pencatatan dan pelaporan dibuat untuk perusahaan tersebut.

b. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hary (2014) konsep periode waktu adalah konsep yang mengharuskan bahwa akuntansi harus menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dalam menilai kemajuan perusahaan.

c. Konsep Berkesinambungan

Menurut Hery (2014) konsep kesinambungan adalah konsep yang dianggap sebuah kesatuan usaha mengharapkan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak diketahui.

Suatu perusahaan diasumsikan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan kecuali bila ada bukti-bukti sebaliknya.

Jadi, perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya tentunya perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, melainkan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas yaitu Periode Waktu (*Time Period*). Dalam hal ini membandingkan laporan keuangan dari suatu periode keperiode lainnya diperoleh dari data yang pasti tentang naik turunnya pendapatan dan beban, sebagai dasar dalam membuat suatu kebijakan untuk kemajuan perusahaan.

d. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu :

1. Dasar Kas (*Cash Basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
  2. Dasar Akrual (*Accrual Basic*) penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- e. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren (2017) konsep yang penandingan merupakan yang mengaitkan antara pendapatan dan beban.

Prinsip dasar akuntansi merupakan suatu acuan atau landasan dalam menjalankan proses akuntansi. Pemanfaatan prinsip ini menimbulkan penilaian secara objektif pada produksi akuntansi menjadikan tidak mengakibatkan adanya perbedaan atau terjadi masalah.

Karena dengan adanya laporan yang berdasarkan prinsip dasar akuntansi dapat mempermudah dalam pemahaman dan bias dibaca oleh semua pihak. Untuk itu dibutuhkan keseragaman di prosedur akuntansi. Berikut ini konsep dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Prinsip biaya historis suatu prinsip yang mewajibkan masing-masing barang atau jasa yang didapatkan selanjutnya dicatat menurut semua biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkannya (Winwin Yadiati, 2010)

Konsep biaya historis mengharuskan penggunaan harga perolehan yang sesungguhnya dalam menilai harta atau jasa yang dibeli. Jika ada proses pembelian terjadi tawar-menawar, maka itu berarti yang dinilai



yakni harga kesepakatan bukan harga yang di tawarkan. Ada berbagai cara yang digunakan untuk menilai suatu harta/jasa meliputi nilai buku, nilai pasar, nilai tunai, dan nilai ganti.

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition principle*)

Imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah di produksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai pretasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu (Winwin Yadiati, 2010)

Pendapatan muncul karena kenaikan harta yang didapat dari aktivitas usaha misalnya penjualan, penerimaan bagi hasil dan lain sebagainya. Pendapatan diakui di saat ada kepastian mengenai volume atau jumlah baik dalam jumlah besar atau kecil yang tentu saja secara tepat dengan harta yang diperoleh dari transaksi penjualan barang ataupun jasa.

c. Prinsip Materialitas

Pinsip Materialitas adalah akuntansi yang diterapkan berdasarkan teori untuk menyeragamkan aturan, namun pada kenyataannya tidak semua penerapan itu senantiasa menuruti teori yang dimaksud. Oleh karena itulah, tidak jarang terjadi pengungkapan informasi yang *material* atau *immaterial* (Winwin Yadiati, 2010)

Konsep materialitas dalam akuntansi secara sederhana bisa di indikasikan dengan tingkatan riskan atau tidaknya sesuatu hal tersebut bagi perusahaan dan pemakaian laporan keuangan dalam merubah persepsi mereka dalam

mengambil keputusan. Materialitas juga berhubungan dengan dampak suatu item/transaksi terhadap operasi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Konsep akuntansi dianggap sebagai suatu kesepakatan yang dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja dasar dalam pelaporan keuangan. Pentingnya konsep-konsep dan prinsip-prinsip akuntansi terletak pada kenyataan bahwa adanya keterkaitan dalam proses akuntansi, disisi lain konsep dan prinsip ini mempengaruhi secara langsung cara laporan keuangan disusun.

Akuntan perlu menerapkan penilaian professional saat menyiapkan laporan keuangan, konsep dan prinsip membantu akuntan untuk memastikan bahwa mereka tidak disesatkan dalam memberikan pandangan yang benar dan adil dalam laporan keuangan.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi (*accounting cycle*) adalah tahapan-tahapan mulai dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal, bagaimana akun dinilai serta menyajikannya di laporan keuangan, dan kembali pencatatan transaksi berikutnya seperti tahapan-tahapan sebelumnya.)

Menurut Hery (2017) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.

2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.

#### **2.1.4 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil**

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikan, tetapi pada prinsipnya adalah sama

Menurut undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah sebagai Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Sedangkan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) TAHUN 2008 mendefinisikan :

Usaha menengah adalah usaha milik sendiri dengan pekerja 5-9.

Kriteria UMKM pada pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000;
- b. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) Antara Rp. 50.000.000 dan Rp.500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan Antara Rp. 300.000.000 dan Rp.2.500.000.000;
- c. Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) Antara Rp. 500.000.000 dan Rp.10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan Antara Rp.2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000.

Selain itu ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
  - a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.



- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
  - c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
  - d. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
  - e. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
  - f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 2) Adapun karakteristik Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
- a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
  - b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
  - c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
  - d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
  - e. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam beriwarausaha.

- f. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

3) Sedangkan karakteristik Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Umumnya memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsotek, pemeliharaan kesehatan dll.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

### 2.1.5 Sistem Akuntansi Usaha Kecil

Sistem akuntansi merupakan bidang yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan. Selain itu, sistem akuntansi juga merencanakan sistem yang memiliki unsur memeriksa dan mencocokkan (*checks and balances*) untuk dapat menjaga harta perusahaan,

serta memiliki arus informasi yang efisien dan bermanfaat bagi manajemen. Sistem akuntansi praktis tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas keuangan perusahaan kecil.

Sebuah usaha dimasukkan ke dalam usaha kecil jika modal yang digunakan dibawah Rp. 200 juta. Jika modalnya Rp. 200 juta-Rp. 500 juta termasuk kategori usaha menengah, dan di atas Rp. 500 juta termasuk usaha besar. Yang disebut usaha kecil adalah usaha dengan peredaran bruto di bawah Rp. 600 juta per tahun atau Rp. 50 juta per bulan.

Dengan klasifikasi ini maka usaha kecil merupakan sebuah entitas dengan sistem kerja yang relatif sederhana, memiliki jumlah karyawan yang tidak terlalu banyak, dan aktivitas kerja harian yang konstan.

### 2.1.6 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016).

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak bersal dari kontribusi penanaman modal
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan



ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
2. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Asset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

Laporan Laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

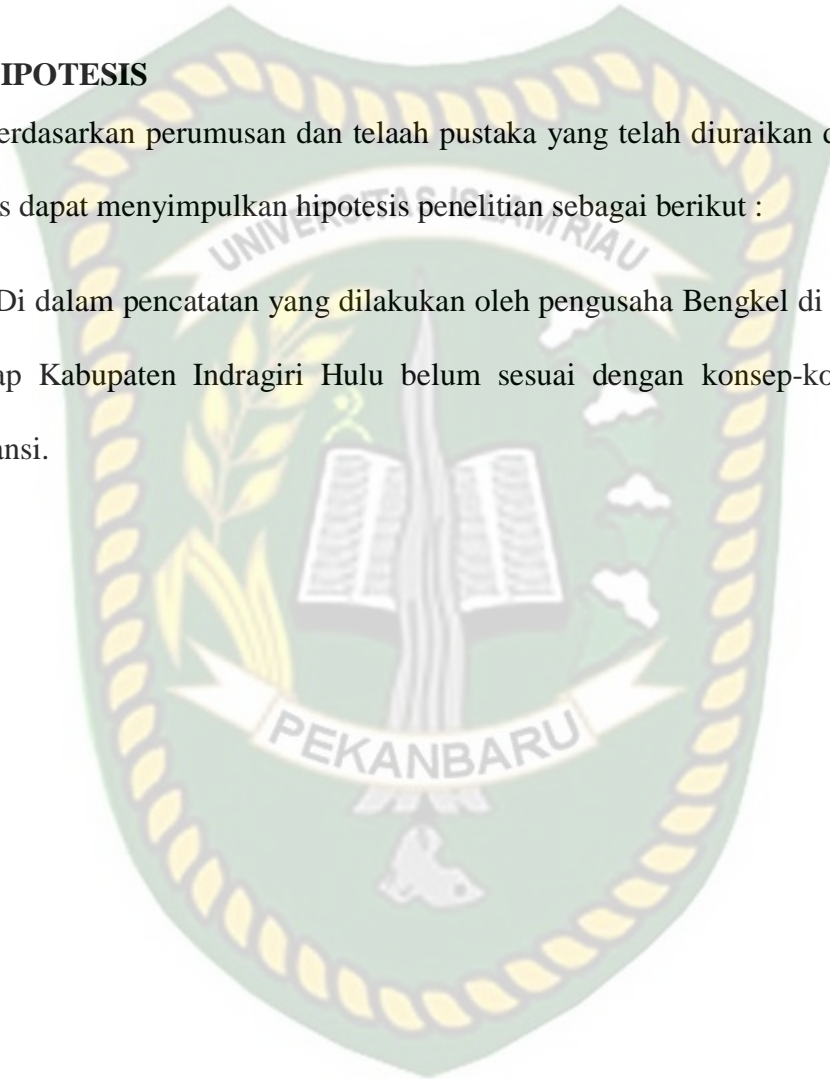
- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK  
EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## 2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Di dalam pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara dekriptif kualitatif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuesioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, Objek dari penelitian ini adalah pengusaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi atau penerapan akuntansi pada Usaha Bengkel di Kecamatan Peranap, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil Bengkel tentang konsep-konsep akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan (*Basic of recording*), ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya :
  - a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.



- b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2. Komponen Laporan Laba/Rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan (*revenue*), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Nafarin, 2015).
- b. Beban keuangan, merupakan biaya atas biaya yang timbul dari pinjaman atau kreditor. Biaya ini merupakan biaya pengeluaran di luar bisnis inti perusahaan. Salah satu contohnya yaitu biaya bunga atas uang yang perusahaan pinjam.
- c. Beban pajak atau penghasilan pajak, yaitu jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Beban pajak atau penghasilan pajak, yaitu jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan.

3. Komponen Laporan Posisi Keuangan Entitas Mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan Setara Kas

Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya. Sedangkan Setara kas adalah investasi yang

sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. (Nafarin, 2015).

- b. Piutang. Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. (Giri, 2017).
- c. Persediaan. Persediaan adalah barang yang diperoleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau dipakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal (Nafarin, 2015).
- d. Asset Tetap. Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. (Warren, Reeve, dan Duchac 2017).
- e. Utang usaha (*account payable*). Utang usaha (dagang) timbul karena perusahaan membeli secara kredit dari *supplier*, utang ini bebas bunga. Dasar pengakuannya adalah faktur pembelian. Jadi pemberian pinjaman ini atas dasar kepercayaan.
- f. Utang bank (*loan*). Utang bank adalah utang bank yang bersifat jangka pendek, misalnya kredit modal kerja. Sifat pinjaman dari bank adalah berbunga (*interestbearing debt*). Pembayaran utang ini dapat dilakukan secara berkala atau sekaligus.

- g. Ekuitas. Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. (PSAK No. 21).
4. Konsep Dasar Akuntansi, dengan pemahaman sebagai berikut:
- a. Standar Dasar Akrual. Dasar akrual merupakan penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
  - b. Konsep Kesenambungan Usaha (*Going Concern Concept*), konsep yang mengamumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak ditentukan.
  - c. Entitas Bisnis. Entitas bisnis adalah suatu unit usaha atau kesatuan akuntansi yang berfokus pada berbagai macam aktivitas ekonomi dari unit itu sendiri.

### 3.3. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun populasi usaha bengkel yang berada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu tersebut adalah 48 usaha bengkel.

#### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi

asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili seluruh masalah yang diamati.

Pengambilan sampel yang dilakukan secara Non Probability Sampling (Purposive Sampling). Metode ini digunakan bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan responden. Sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi sebanyak 38 usaha bengkel yang ada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas, berada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu;
2. Usaha yang diteliti telah berjalan minimal 2 tahun.

**Tabel III.1**

**Populasi Usaha Bengkel  
Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu**

NO	NAMA USAHA BENGKEL	ALAMAT/JALAN	KETERANGAN
1	Bengkel Pari Motor	JL. Cendrawasih	Kec. Peranap
2	Bengkel Rahman Motor	JL. Tritura Serai	Kec. Peranap
3	Bengkel Dicki Motor	JL. Ampera	Kec. Peranap
4	Bengkel Aceng Motor	JL. Poros Serai Wangi	Kec. Peranap
5	Bengkel Paicok Motor	JL. Kakak Tua	Kec. Peranap
6	Bengkel Epen Motor	JL. Kakak Tua	Kec. Peranap
7	Bengkel Rizki Motor	JL. Mawar, Rt. 009/Rw. 003	Kec. Peranap
8	Bengkel Sehati Motor	JL. Duku, Rt. 011/Rw. 003	Kec. Peranap
9	Bengkel Darminto Motor	JL. Duku, Rt. 011/Rw. 003	Kec. Peranap



10	Bengkel Fadilah Motor	JL. Rambai, Rt. 01/ Rw. 003	Kec. Peranap
11	Bengkel Samir Motor	JL. Rambai, Rt. 009/Rw. 003	Kec. Peranap
12	Bengkel Slamet Rahayu	JL. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
13	Bengkel Erik Motor	JL. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
14	Bengkel Hendra Motor	JL. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
15	Bengkel Yogi Motor	JL. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
16	Bengkel Resgi Jaya Motor	JL. Semelinang Tebing, Rt. 002/Rw. 001	Kec. Peranap
17	Bengkel Lunsosfiat Motor	JL. Semelinang Tebing, Rt. 003/Rw. 001	Kec. Peranap
18	Bengkel Redo Motor	JL. Semelinang Tebing, Rt. 006/Rw. 003	Kec. Peranap
19	Bengkel Queen Motor	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 003/Rw. 003	Kec. Peranap
20	Bengkel Hendra Motor	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
21	Bengkel Yonkos Motor	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
22	Bengkel E. Ilham Motor	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
23	Yola Bengkel Motor	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 003	Kec. Peranap
24	Bengkel Aril Motor	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 002/Rw. 003	Kec. Peranap
25	Bengkel Usman	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat,	Kec. Peranap

		Rt. 001/Rw. 001	
26	Bengkel Riki Motor	JL. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
27	Bengkel Anton Nasib Motor	JL. Lintas Taluk-Kuantan, Rt. 002/Rw. 001	Kec. Peranap
28	Daniel Bengkel Motor	JL. Lintas Taluk-Kuantan, Rt. 001/Rw. 001	Kec. Peranap
29	Bengkel Edi Chandra	JL. Dwi Marta, Rt. 001/Rw. 005	Kec. Peranap
30	Bengkel Yosi Motor	Jl. Dwi Marta, Rt. 002/Rw. 005	Kec. Peranap
31	Bengkel Asmadi Motor	JL. Dwi Marta, Rt. 003/Rw. 005	Kec. Peranap
32	Bengkel Heri Mulyono	JL. Baturijal Hulu, Rt. 09/Rw. 04	Kec. Peranap
33	Bengkel Dedi Harianto	JL. Baturijal Hulu, Rt. 09/Rw. 04	Kec. Peranap
34	Bengkel Selamat Riyadi	JL. Baturijal Hulu, Rt. 08/Rw. 04	Kec. Peranap
35	Bengkel Zulfikar	JL. Baturijal Hulu, Rt. 08/Rw. 04	Kec. Peranap
36	Bengkel Zulkifli Ibrahim	JL. Baturijal Hulu, Rt. 02/Rw. 01	Kec. Peranap
37	Bengkel Adi Chandra Arta	JL. Baturijal Hulu, Rt. 02/Rw. 01	Kec. Peranap
38	Bengkel Suandi	JL. Baturijal Hulu, Rt. 03/Rw. 01	Kec. Peranap
39	Bengkel Aulia Motor	JL. Raya Semelinag Darat, Rt. 15/Rw. 05 Simp. 4 Pandan Wangi	Kec. Peranap
40	Bengkel Wulan Motor	JL. Raya Semelinag Darat, Rt. 15/Rw. 05 Simp. 4 Pandan Wangi	Kec. Peranap
41	Bengkel Andi Jaya Motor	JL. Raya Semelinang Darat, Rt. 14/Rw. 05 Simp. 4 Pandan Wangi	Kec. Peranap
42	Bengkel Reki Motor	JL. Raya Semelinang Darat, Rt. 009/Rw. 003	Kec. Peranap
43	Bengkel Toni Motor	JL. Raya Semelinang Darat, Rt.	Kec. Peranap

		009/Rw. 003	
44	Bengkel Jamal Motor	JL. Raya Semelinang Darat, Rt. 004/Rw. 002	Kec. Peranap
45	Bengkel Genta Motor	JL. Raya Semelinang Darat, Rt. 004/Rw. 002	Kec. Peranap
46	Bengkel Indra Motor	JL. Pandan Wangi, Rt. 18/Rw. 006	Kec. Peranap
47	Bengkel Tambunan Motor	JL. Raya Semelinang Darat, Rt. 14/Rw. 05 Simp. 4 Pandan Wangi	Kec. Peranap
48	Supri Bengkel	JL. Raya Semelinang Darat, Rt. 15/Rw. 05 Simp. 4 Pandan Wangi	Kec. Peranap

**Sumber : Hasil Survey Lapangan**

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara yaitu terstruktur dengan menyebarkan kuisioner, berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh penulis sebelumnya.

#### 2. Data Sekunder

Adalah data didapat dengan mengumpulkan data yang sudah disusun oleh pihak responden sebagai bentuk yang sudah jadi berupa opini subjek, kejadian atau aktivitas, dan hasil pengujian usaha bengkel di Kecamatan Peranap yang didapat dari data yang penulis lakukan ditempat usaha responden.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi :

1. Wawancara terstruktur, cara pengelompokan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
3. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan.



### 3.6. Teknik Analisis Data

Untuk analisis menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian usaha bengkel ini, maka penulis mengumpulkan data menggunakan metode deskriptif, apakah bengkel di Kecamatan Peranap sudah menjalankan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 38 usaha bengkel yang sudah melakukan pencatatan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

##### 1. Bengkel Pari Motor

Bengkel Pari Motor ini beralamat di Jl. Cendrawasih Kecamatan Peranap, dengan membuka usaha mulai dari tambah angin, tempel ban, hingga perbaikan segala jenis motor. Usaha ini didirikan Mei 2016, dengan bernama Pak Fahri Ramadhan. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 50.000.000.

##### 2. Bengkel Rahman Motor

Bengkel Rahman Motor ini bertempat di Jl. Tritura Serai Kecamatan Peranap, bengkel ini memulai membuka usahanya dengan melengkapi segala kebutuhan motor, baik ban luar dan ban dalam, baik aki, baik baterai, dan lain sebagainya. Bengkel ini didirikan pada tanggal 10 Maret 2017 dengan nama pemilik atas nama Rahman Ardiansyah Putra. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 55.000.000.

##### 3. Bengkel Dicki Motor

Bengkel Dicki Motor ini beralamat di Jl. Ampera Kecamatan Peranap, bengkel ini melakukan usaha seperti tempel ban, tambah angin, dan perbaikan motor termasuk juga bongkar mesin. Bengkel ini didirikan pada. Bengkel ini

didirikan pada Februari 2016 dengan nama pemilik Dicki Mulyana. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 50.000.000.

4. Bengkel Aceng Motor

Bengkel Aceng Motor ini beralamat di Jl. Poros Serai wangi Kecamatan Peranap, bengkel ini masih bengkel kecil tapi memiliki alat dan bahan yang dibutuhkan untuk perbaikan motor. Bengkel ini didirikan pada Maret 2016, dengan nama pemilik atas nama Muhammad Zainudin. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp.50.000.000.

5. Bengkel Paicok Motor

Bengkel Paicok Motor ini beralamat di Jl. Kakak Tua Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada April 2015 dengan nama pemilik Reza Putra. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 61.000.000.

6. Bengkel Epen Motor

Bengkel Epen Motor ini beralamat di Jl. Kakak Tua Kecamatan Peranap, bengkel ini menjalankan usahanya pada bulan Juni 2015 dengan pemilik atas nama Erpan Irwansyah. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 65.000.000.

7. Bengkel Rizki Motor

Bengkel Rizki Motor ini beralamat di Jl. Mawar, Rt. 009/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 20 Maret 2014 dengan pemilik atas nama Randa Rizky Irawan. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 54.000.000.

8. Bengkel Sehati Motor

Bengkel Sehati Motor ini beralamat di Jl. Duku, Rt. 011/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan 17 Juli 2015 dengan nama pemilik atas nama Udin Nasution. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 61.000.000.

9. Bengkel Darminto Motor

Bengkel Darminto Motor ini beralamat di Jl. Duku, Rt. 011/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 10 Agustus 2014 dengan nama pemilik Darminto Purtanto. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 50.000.000.

10. Bengkel Fadilah Motor

Bengkel Fadilah Motor ini beralamat di Jl. Rambai, Rt. 01/ Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 25 Maret 2017, dengan nama pemilik atas nama M. Fadilah. Usaha ini bermodalkan Rp. 75.000.000.

11. Bengkel Samir Motor

Bengkel Samir Motor ini beralamat di Jl. Rambai, Rt. 009/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan Januari 2018 dengan nama pemilik atas nama Samir Syafarudin. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 60.000.000.

12. Bengkel Slamet Rahayu

Bengkel Slamet Rahayu ini beralamat di Jl. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada Oktober 2011 dengan nama pemilik atas nama Slamet Rahayu. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 75.000.000.

13. Bengkel Erik Motor



Bengkel Erik Motor ini beralamat di Jl. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 25 Agustus 2015 dengan nama pemilik atas nama Erik Effendi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 61.000.000.

14. Bengkel Hendra Motor

Bengkel Hendra Motor ini beralamat di Jl. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 08 Desember 2010 dengan nama pemilik atas nama Hendra. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 85.000.000.

15. Bengkel Yogi Motor

Bengkel Yogi Motor ini beralamat di Jl. Semelinang Tebing, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 05 Januari 2012 dengan nama pemilik atas nama M. Prayogi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 50.000.000.

16. Bengkel Resgi Jaya Motor

Bengkel Resgi Jaya Motor ini beralamat di Jl. Semelinang Tebing, Rt. 002/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 18 September 2018 dengan nama pemilik atas nama Sandi Purtanto. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 55.000.000.

17. Bengkel Lunsosfiat Motor

Bengkel Lunsosfiat Motor ini beralamat di Jl. Semelinang Tebing, Rt. 003/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada November 2016 dengan nama

pemilik atas nama Sulaiman. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 70.000.000.

18. Bengkel Redo Motor

Bengkel Redo Motor ini beralamat di Jl. Semelinang Tebing, Rt. 006/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 04 Juli 2013 dengan nama pemilik atas nama Redo Ardianto. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 65.000.000.

19. Bengkel Queen Motor

Bengkel Queen Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 003/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 21 Juli 2017 dengan nama pemilik atas nama Budi Santoso. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 62.000.000.

20. Bengkel Hendra Motor

Bengkel Hendra Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada Maret 2018 dengan nama pemilik atas nama Hendra Setiawan. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 55.000.000.

21. Bengkel Yonkos Motor

Bengkel Yonkos Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 15 Oktober 2012 dengan nama pemilik atas nama Yohanes. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 50.000.000.

22. Bengkel E. Ilham Motor

Bengkel E. Ilham Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 05 April 2017 dengan nama pemilik atas nama Ilham Saputra. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp.80.000.000.

23. Yola Bengkel Motor

Yola Bengkel Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 19 November 2015 dengan nama pemilik atas nama Yolanda Putri. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 55.000.000.

24. Bengkel Aril Motor

Bengkel Aril Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 002/Rw. 003 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 07 Februari 2018 dengan nama pemilik atas nama Aril Aprinaldi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 65.000.000.

25. Bengkel Usman

Bengkel Usman ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada Mei 2019 dengan nama pemilik atas nama M. Usman. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 50.000.000.

26. Bengkel Riki Motor

Bengkel Riki Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk Kuantan-Rengat, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada September 2016

dengan nama pemilik atas nama Riki Suwandi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 71.000.000.

27. Bengkel Anton Nasib Motor

Bengkel Anton Nasib Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk-Kuantan, Rt. 002/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 13 April 2019 dengan nama pemilik atas nama Antony. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 65.000.000.

28. Daniel Bengkel Motor

Daniel Bengkel Motor ini beralamat di Jl. Lintas Taluk-Kuantan, Rt. 001/Rw. 001 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 22 Oktober 2015 dengan nama pemilik atas nama Daniel Martin. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 55.000.000.

29. Bengkel Edi Chandra

Bengkel Edi Chandra ini beralamat di Jl. Dwi Marta, Rt. 001/Rw. 005 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada Maret 2019 dengan nama pemilik atas nama Edi Chandra. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 61.000.000.

30. Bengkel Yosi Motor

Bengkel Yosi Motor ini beralamat di Jl. Dwi Marta, Rt. 002/Rw. 005 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada Desember 2017 dengan nama pemilik atas nama Yosi Kurnia. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 50.000.000.

31. Bengkel Asmadi Motor



Bengkel Asmadi Motor ini beralamat di Jl. Dwi Marta, Rt. 003/Rw. 005 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada tanggal 14 Februari 2019 dengan nama pemilik atas nama Cahya Asmadi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 65.000.000.

32. Bengkel Heri Mulyono

Bengkel Heri Mulyono ini beralamat di Jl. Baturijal Hulu, Rt. 09/Rw. 04 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada Mei 2018 dengan nama pemilik atas nama Heri Mulyono. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 75.000.000.

33. Bengkel Dedi Harianto

Bengkel Dedi Harianto ini beralamat di Jl. Baturijal Hulu, Rt. 09/Rw. 04 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada Desember 2012 dengan nama pemilik atas nama Dedi Harianto. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 72.000.000.

34. Bengkel Selamat Riyadi

Bengkel Selamat Riyadi ini beralamat di Jl. Baturijal Hulu, Rt. 08/Rw. 04 Kecamatan Peranap, bengkel ini didirikan pada 02 Juli 2012 dengan nama pemilik atas nama Selamat Riyadi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 70.000.000.

35. Bengkel Zulfikar

Bengkel Zulfikar ini beralamat di Jl. Baturijal Hulu, Rt. 08/Rw. 04 Kecamatan Peranap, bengkel ini berdiri sejak Juni 2016, dengan nama pemilik atas nama Zulfikar. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 61.000.000.

36. Bengkel Zulkifli Ibrahim

Bengkel Zulkifli Ibrahim ini beralamat di Jl. Baturijal Hulu, Rt. 02/Rw. 01 Kecamatan Peranap, bengkel ini berdiri sejak 23 Februari 2014, dengan nama pemilik atas nama Zulkifli Ibrahim. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 62.000.000.

#### 37. Bengkel Adi Chandra Arta

Bengkel Adi Chandra Arta ini beralamat di Jl. Baturijal Hulu, Rt. 02/Rw. 01 Kecamatan Peranap, bengkel ini berdiri sejak 16 September 2010 dengan nama pemilik Adi Chandra Arta. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 75.000.000.

#### 38. Bengkel Suandi

Bengkel Suandi ini beralamat di Jl. Baturijal Hulu, Rt. 03/Rw. 01 Kecamatan Peranap, bengkel ini berdiri sejak tahun 2016, dengan nama pemilik Suandi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp. 70.000.000.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi:

#### 4.1.1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan umur responden dapat dilihat di tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

#### **Responden Menurut Tingkat Umur**

<b>No</b>	<b>Tingkat Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	25-30	10	26%
2	31-40	14	37%
3	41-50	8	21%
4	50 keatas	6	16%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat yang paling banyak responden adalah pada tingkat umur berkisar Antara 31-40 tahun berjumlah 14 responden atau 37%, kemudian di ikuti oleh responden yang berumur 25-30 tahun sejumlah 10 responden atau 26%, lalu di ikuti oleh responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 8 responden atau 21%, dan responden yang berumur 50 keatas berjumlah 6 responden atau 16%. Dari hasil temuan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden berada 31-40 tahun yang merupakan persentase paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-40 ini memiliki etos kerja serta komitmen yang tinggi dan mempunyai pengetahuan yang baik, sehingga mereka akan lebih cepat dalam menangani serta menanggapi pekerjaan yang ada dan juga pada usia ini para pemilik usaha bengkel telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang usaha yang ditekuninya selama ini.

#### 4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

#### **Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	SD	7	18%
2	SMP	11	29%
3	SMA	14	37%
4	STRATA 1	6	16%
	<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Survey Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya banyak responden yang tamat pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) berjumlah 14 responden atau 37%, lalu tamatan SD berjumlah 7 responden atau 18%, SMP berjumlah 11 responden atau 29%, kemudian Strata 1 sebanyak 6 responden atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan ini masih memerlukan pengetahuan lebih lanjut dalam hal penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar-standar akuntansi berdasarkan sak etap. Untuk pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan tentu diperlukan.

#### 4.1.3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	4	10,5%
2	4-7 tahun	23	60,5%
3	8-12 tahun	11	29%
	<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari sebagian besar responden yang berjalan usahanya Antara 4-7 tahun sebanyak 23 responden atau 60,5%, responden yang berusaha 8-12 tahun sebanyak 11 responden atau 29%, dan



responden yang berusaha 1-3 tahun sebanyak 4 responden atau 10,5%. Dari temuan penelitian ini dapat dianalisa bahwa, usaha yang dijalankan para pengusaha rata-rata antara 4-7 tahun. Tentu dengan sudah berjalan sekian lama, pengusaha seharusnya menerapkan system pencatatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Karena dengan system pencatatan yang sesuai akan mempermudah pengusaha untuk mengembangkan usaha yang dikelola.

#### 4.2. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha bengkel antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut**  
**Modal Usaha Awal Berdiri**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	50.000.000-60.000.000	15	39,5%
2	61.000.000-70.000.000	15	39,5%
3	71.000.000-80.000.000	7	18%
4	Lebih dari 80.000.000	1	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Dari Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa modal usaha yang terbanyak Rp.50.000.000-60.000.000 berjumlah 15 responden atau 39,5% dan modal usaha

Rp.61.000.000-70.000.000 berjumlah 15 responden atau 39,5%, serta modal usaha antara Rp.71.000.000-80.000.000 berjumlah 7 responden atau 18%, sedangkan modal usaha lebih dari Rp.80.000.000 berjumlah 1 responden atau 3%.

Dari temuan penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata modal usaha yang dikeluarkan para pemilik bengkel berkisar Rp.50.000.000-60.000.000 dan Rp.61.000.000-70.000.000.

#### 4.3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Responden Terhadap pelatihan**  
**Dalam Bidang pembukuan**

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	2	5%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	36	95%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dari Hasil Penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha bengkel tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah responden 36 atau 95%, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 2 atau 5%.

Dari temuan penelitian dapat dianalisa bahwa rata-rata responden tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa sistem pencatatan yang sesuai dengan akuntansi terlalu rumit diterapkan, yang mengakibatkan mereka tidak mau menerapkan pada usaha mereka. Padahal disatu sisi apabila mereka mampu mengelola system keuangan dengan baik maka pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih teratur karena segalanya sudah direncanakan secara detail.

#### 4.4. Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari Hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing pada usaha bengkel jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**

#### **Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**

NO	NAMA USAHA BENGKEL	JUMLAH KARYAWAN
1	Bengkel Pari Motor	2
2	Bengkel Rahman Motor	2
3	Bengkel Dicki Motor	3
4	Bengkel Aceng Motor	2
5	Bengkel Paicok Motor	2
6	Bengkel Epen Motor	1
7	Bengkel Rizki Motor	2
8	Bengkel Sehati Motor	-
9	Bengkel Darminto Motor	1
10	Bengkel Fadilah Motor	1
11	Bengkel Samir Motor	1
12	Bengkel Slamet Rahayu	2

13	Bengkel Erik Motor	3
14	Bengkel Hendra Motor	2
15	Bengkel Yogi Motor	-
16	Bengkel Resgi Jaya Motor	1
17	Bengkel Lunsofiat Motor	-
18	Bengkel Redo Motor	4
19	Bengkel Queen Motor	2
20	Bengkel Hendra Motor	2
21	Bengkel Yonkos Motor	3
22	Bengkel E. Ilham Motor	1
23	Yola Bengkel Motor	1
24	Bengkel Aril Motor	1
25	Bengkel Usman	2
26	Bengkel Riki Motor	3
27	Bengkel Anton Nasib Motor	2
28	Daniel Bengkel Motor	1
29	Bengkel Edi Chandra	2
30	Bengkel Yosi Motor	1
31	Bengkel Asmadi Motor	1
32	Bengkel Heri Mulyono	1
33	Bengkel Dedi Harianto	-
34	Bengkel Selamat Riyadi	1
35	Bengkel Zulfikar	2



36	Bengkel Zulkifli Ibrahim	2
37	Bengkel Adi Chandra Arta	1
38	Bengkel Suandi	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>59</b>

Sumber : Dari Survey Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada usaha bengkel yang tidak menggunakan karyawan sebanyak 5 usaha. Sedangkan bengkel yang menggunakan karyawan sejumlah 34 usaha, dimana setiap usaha mempunyai perbedaan pada jumlah penggunaan karyawan, 15 usaha bengkel memperkerjakan 1 orang karyawan, dan 14 usaha bengkel memperkerjakan 2 orang karyawan, 3 usaha bengkel memperkerjakan 4 orang karyawan, lalu 1 usaha bengkel hanya memperkerjakan 4 orang karyawan.

Dari hasil temuan tersebut, dapat dilihat bahwa pemilik juga menjadi mekanik dan karyawan yang bekerja hanya berkisar 1-4 orang karywan.

#### **4.5. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan kasir, hal ini disebabkan kecil usahanya yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang di butuhkan pada usaha ini. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu di pegang langsung oleh pemimpin perusahaan. Untuk lebih dipahami dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.7

**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan tenaga kasir	5	13%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	33	87%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan jasa kasir hanya 5 responden bengkel atau 13%. Sedangkan responden tidak menggunakan jasa kasir yaitu sebanyak 33 responden atau 87%. Bagi pengusaha kecil dikarenakan usaha mereka kecil dan bisa dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha tanpa tenaga kasir.

**4.6. Bukti Transaksi**

Untuk membuat dan merancang laporan keuangan, perusahaan perlu melalui proses atau siklus akuntansi. Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bentuk transaksi. Hasil penelitian penulis diketahui bahwa usaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu pada umumnya membuat dan menerima bukti transaksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

**Daftar Responden Membuat dan Menerima Bukti Transaksi**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Membuat dan menerima bukti transaksi	38	100%
2	Tidak membuat dan menerima bukti transaksi	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya usaha bengkel membuat dan memiliki bukti transaksi baik dari usaha mereka maupun pihak luar. Pengusaha bengkel yang membuat dan menerima bukti transaksi sebanyak 38 responden 100%. Bukti transaksi tersebut antara lain terdiri dari : nota penjualan jasa, faktur pembelian sparepart motor, dan lain-lain.

Dari temuan tersebut dapat dianalisa bahwa, bukti transaksi pemilik usaha akan mengetahui apa saja yang terjadi transaksi pada hari itu. Sehingga resiko kerugian bisa dikurangi. Karena rata-rata responden atau sipemilik usaha tidak menggunakan tenaga kasir dan lebih memilih untuk mengurus masalah keuangan langsung.

#### **4.7. Buku Pencatatan Transaksi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, khususnya pada bengkel diketahui bahwa sebagian besar pengusaha bengkel mempunyai buku pencatatan terhadap Transaksi dalam aktivitas usahanya yaitu sebanyak 38 bengkel. Bukti transaksi tersebut antara lain terdiri dari : nota penjualan jasa, faktur pembelian sparepart motor, dan lain-lain

#### **4.8. Variabel Neraca**

Dibawah ini merupakan pembahasan dari variabel akuntansi yaitu variabel laporan neraca yang terdiri dari : kas, perlengkapan, persediaan, hutang, piutang, dan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha jasa bengkel dalam menjalankan usahanya, yang akan dijadikan dalam bentuk tabel berikut ini:



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



#### 4.8.1. Buku Pencatatan Penerimaan Kas

**Tabel 4.9**  
**Buku Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Buku Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku catatan penerimaan kas	38	100%
2	Tidak mempunyai buku catatan penerimaan kas	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha bengkel telah melakukan atau mempunyai buku pencatatan penerimaan kas berjumlah 38 responden atau 100%. Pencatatan penerimaan kas dibuat dalam bentuk kas berdasarkan pengetahuan yang responden miliki. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan spart part motor dan perbaikan seperti service motor, ganti oli, ganti ban dan lain-lain.

#### 4.8.2. Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

**Tabel 4.10**  
**Buku Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Buku Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas	23	60,5%
2	Tidak mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas	15	39,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha bengkel telah melakukan atau mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah 23

responden atau 60,5% dan yang belum melakukan atau tidak mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah 15 responden atau 39,5%. Transaksi bisa di catat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi dibengkel seperti biaya biaya sewa toko, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga (bayar sekolah anak, bayar hutang, bayar arisan), bensin, dan biaya uang makan karyawan.

#### 4.8.3. Pemisahan Pencatatan Transaksi

**Tabel 4.11**

**Pemisahan Transaksi Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi	23	60,5%
2	Tidak memisahkan pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi	15	39,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa responden memisahkan pencatatan dengan 23 responden atau 60,5%. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pendapatan atas penjualan yang didapatkan dari usahanya sendiri karena responden menggunakan pemisahan keuangan agar mendapatkan hasil penjualan usahanya. Bukti transaksi yang dicatat terdiri dari: nota penjualan jasa, faktur pembelian sparepart motor, dan lain-lain. Sedangkan responden yang tidak memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi dengan 15 responden atau 39,5%. Karena

usaha ini dijalankan oleh keluarga sendiri jadi tidak ada guna untuk memisahkan keuangan.

Terdapat sebesar 39,5% pelaku usaha bengkel yang masih menyatukan diantara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya seperti biaya sewa toko, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga (bayar sekolah anak, bayar hutang, bayar arisan), bensin, dan uang makan karyawan yang diambil dari uang kas usaha.

Dengan demikian, Pencatatan transaksi yang dilakukan pelaku usaha bengkel tersebut tidak akan mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba-rugi usaha mereka dan tidak memasukan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba rugi.

Hal ini tentu saja mengakibatkan apabila pencatatannya di gabungkan maka informasi labanya tidak valid dan terjadi kerugian sehingga tidak sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

#### **4.8.4. Buku Pencatatan Piutang**

Hasil penelitian telah dilakukan pada usaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan penjualan kredit atau pencatatan piutang. Para pelaku usaha bengkel tidak menerapkan kebijakan pembayaran secara kredit. Hal ini

dilakukan oleh pemilik usaha karena tidak ingin menyulitkan perputaran modal usaha, sehingga setiap transaksi akan diputar untuk membeli stok barang yang sudah habis dan menambah persediaan baru.

Hal ini membuktikan bahwa para pelaku usaha masih belum mengerti tentang pentingnya pencatatan piutang. Seharusnya para pelaku usaha bengkel menerapkan pencatatan piutang dikarenakan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Selain itu, dengan adanya pencatatan piutang dapat mempermudah perusahaan menentukan berapa jumlah piutang yang optimal.

#### **4.8.5. Buku Pencatatan Hutang**

Dari hasil yang telah dilakukan penulis, semua responden atau 100% tidak pernah melakukan pembelian secara kredit atau berhutang. Jadi tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha bengkel membeli barang untuk kebutuhan toko yang umumnya dilakukan secara tunai. Mereka melakukan pembelian dengan uang yang mereka dapatkan dari hasil penjualan dan diputar kembali dengan melakukan pembelian kebutuhan toko. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mau menanggung resiko untuk melakukan pinjaman kepada perbankan karena kekhawatiran tidak bisa membayar cicilan, selain itu disebabkan karena tidak adanya pencatatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan pinjaman dari bank.

#### **4.8.6. Buku Pencatatan Persediaan**



Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dilihat bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat keadaan fisik terhadap persediaannya, jika persediaan hampir habis pengusaha baru membeli persediaan untuk jadi stok persediaan yang baru, jika barang tersebut masih ada maka tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Contoh persediaan yang dimiliki pengusaha bengkel ialah seperti persediaan oli, kampas rem, ban dalam, bola lampu, dan lain-lain. Menurut anggapan pemilik usaha bengkel tidak mencatat persediaan, karena mereka merasa direpotkan dengan hal itu dan ada juga yang menganggap tidak penting. Jadi, untuk mengetahui stok persediannya responden menjumlahkan kembali stok yang tersedia saat itu.

Dengan demikian, dalam hal ini apabila pelaku usaha bengkel tidak mencatat persediaan maka akan menunjukkan lamanya persediaan tersimpan pada usaha bengkel tersebut, karena apabila tidak mencatat persediaan ke dalam buku pencatatan persediaan dapat mengakibatkan memperbesar biaya persediaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan menyiapkan persediaan adalah untuk mempermudah atau memperlancar operasional perusahaan baik produksi maupun penjualan. Sehingga apa yang direncanakan dan ditargetkan dapat tercapai tanpa kendala yang disebabkan oleh kurangnya suatu barang. Adapun tujuan mencatat persediaan adalah untuk menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba, untuk dapat memenuhi kebutuhan ataupun

permintaan, menjaga keberlangsungan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.

#### 4.9. Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas tentang pemahaman responden terhadap komponen laporan laba rugi yang bisa menjadi acuan bagi pengusaha dalam mengoperasikan usaha. Untuk mengetahui pemahaman responden maka dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.9.1. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian. Pada umumnya sedikit responden yang mengetahui mengenai laba rugi, akan tetapi masih ada responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**

#### **Distribusi Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi**

<b>No</b>	<b>Perhitungan Laba Rugi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Melakukan perhitungan laba rugi	23	60,5%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	15	39,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 23 responden atau 60,5% melakukan perhitungan laba rugi, sedangkan 15 responden atau 39,5% tidak melakukan perhitungan laba rugi.

Dalam membuat laba rugi pengusaha bengkel ini melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjual kemudian di kurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Adapun komponen yang diperhitungkan laba rugi yaitu seperti biaya sewa toko, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga (bayar sekolah anak, bayar hutang, bayar arisan), bensin, dan uang makan karyawan.

Dalam hal ini pengusaha kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya Dampaknya apabila perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil. Perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau mengalami kerugian.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi yaitu agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa

jumlah pendapatan dan keuntungan yang didapat selama menjalankan usaha tersebut dan tidak dapat diprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus dikeluarkan demi menjalankan usaha tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang dijalani.

Dari informasi diatas dapat diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga sebagian usaha bengkel mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan sangatlah sederhana sekali setiap bengkel dalam perhitungan laba ruginya berbeda-beda ada yang menghitung laba ruginya perhari, perminggu dan ada juga yang perbulan.

#### 4.9.2. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden**

No	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Sewa toko	10	13	23	43,5%	56,5%
2	Biaya listrik	23		23	100%	0%
3	Biaya gaji karyawan	12	11	23	52%	48%
4	Biaya rumah tangga (bayar sekolah anak, bayar hutang, bayar arisan)	23		23	100%	0%
5	Bensin	12	11	23	52%	48%
6	Uang makan	20	3	23	87%	13%



	Karyawan					
--	----------	--	--	--	--	--

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang memasukkan biaya sewa toko kedalam perhitungan laba rugi sebesar 43,5%, biaya listrik sebesar 100%, biaya gaji karyawan sebesar 52%, biaya rumah tangga seperti bayar sekolah anak, bayar hutang dan arisan sebesar 100%, biaya bensin sebesar 52%, dan biaya uang makan karyawan sebesar 87%.

Dari informasi diatas pengusaha bengkel dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena memasukkan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukkan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum menunjukkan hasil yang sebenarnya. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan biaya ada sebanyak 15 responden atau sebesar 39,5%. Para responden tidak melakukan pencatatan biaya dikarenakan mereka merasa tidak perlu mencatat biaya. Dan dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### 4.9.3. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa masing-masing bengkel dalam melakukan perhitungan laba rugi terdapat perbedaan, terutama pada periode melakukan perhitungan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel. 4.15**

### Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Perhari	4	17,39%
2	Perminggu	9	39,13%
3	Perbulan	10	43,48%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan adalah sejumlah 10 responden atau 43,48% dan yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sejumlah 9 responden atau 39,13% sedangkan responden perhitungan perhari sebanyak 4 responden atau 17,39%.

Kegunaan dari periode perhitungan laba rugi yaitu agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Jika tidak mencatat periode perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang didapat selama menjalankan usaha tersebut dan tidak dapat diprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus dikeluarkan demi menjalankan usaha tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang dijalani.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi itu dilakukan sekali sebulan atau sekali setahun dikarenakan dalam waktu sebulan atau setahun setiap usaha itu sudah melakukan aktifitas dari segala transaksi. Jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali sehari, maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan posisi keuangan atau

hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

#### **4.10. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi**

##### **1. Konsep Kesatuan Usaha (Business Entity Concept)**

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa usaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dalam pencatatannya masih di gabungkan antara usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi). Oleh karena itu, laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Mereka tidak akan mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam mengitung laba-rugi usaha mereka dan tidak memasukan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba rugi.

Hal ini tentu saja mengakibatkan apabila pencatatannya di gabungkan maka informasi labanya tidak valid dan terjadi kerugian sehingga tidak sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

##### **2. Dasar Pencatatan**

Didalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah penerimaan dan pengeluaran yang diakui ketika kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa system akuntansi yang digunakan pengusaha bengkel tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansinya, karena dalam pencatatannya mereka masih menggunakan dasar kas. Selain itu system pencatatan yang digunakan adalah system tunggal (*single entry*), dimana pencatatan yang dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjumlahan.

Seharusnya system yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah system akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjumlahan kemudian memposting ke buku besar, hal ini berguna untuk mempermudah responden dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi untuk selanjutnya dapat mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Hal ini tentu saja mengakibatkan jika para pelaku usaha tidak melakukan dasar pencatatan maka akan berdampak pada kesulitan dalam mengontrol keuangan, baik mengenai pendapatan yang masuk ataupun pengeluaran yang dikeluarkan karena tidak adanya proses pencatatan keuangan.



### 3. Konsep Periode Waktu (Time Period Concept)

Periode waktu adalah konsep yang mengharuskan segala aktivitas akuntansi harus menggunakan sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar pengusaha bengkel yang melakukan perhitungan laba rugi perhari berjumlah 4 responden atau 17,39%, responden menggunakan perhitungan perminggu sebanyak 9 responden atau 39,13%, untuk responden menggunakan perhitungan perbulan sebanyak 10 responden atau 43,48%.

Perhitungan laba rugi dalam usaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha bengkel yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari, setiap perminggu, dan setiap perbulan. Perhitungan laba rugi yang benar seharusnya adalah paling sedikit minimal satu bulan sekali.

Akibatnya jika para pelaku usaha tidak mencatat periode perhitungan laba rugi maka akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang didapat selama menjalankan usaha tersebut dan tidak dapat diprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus dikeluarkan demi menjalankan usaha tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang dijalani.

#### 4. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Konsep kesinambungan adalah konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi dalam jangka yang lama. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa semua usaha Bengkel di Kecamatan Peranap kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan konsep kesinambungan. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan penyusutan peralatan. Hal ini terjadi dikarenakan para pelaku usaha tidak memahami bagaimana cara melakukan perhitungan dalam penyusutan aset tetap (seperti: Gerinda tangan, Gerinda duduk, Bor tangan, Kompresor udara, dll) para pelaku usaha menganggap jika melakukan perhitungan pada penyusutan aset tetap tidak berdampak pada perhitungan keuntungan dan kerugian. Padahal dengan membuat perhitungan tersebut sangatlah penting karena untuk mengetahui perhitungan aset dan kewajiban yang dimiliki agar dapat diketahui secara pasti.

Akibatnya jika perusahaan tidak membuat konsep kesinambungan maka akan berdampak pada perusahaan tidak akan mendapatkan strategi dan kebijaksanaan untuk pengembangan usaha, perhitungan aset dan kewajiban yang dimiliki tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan jika para pelaku usaha bengkel saat ini masih belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

#### 5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha bengkel melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Transaksi yang dicatat dalam penerimaan kas atau buku harian bersumber dari hasil penjualan jasa bengkel tersebut sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain biaya sewa toko, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga, biaya bensin, dan uang makan karyawan.

Hal ini belum sesuai dengan *matching concept*, biaya yang tidak seharusnya dimasukkan yaitu biaya pengeluaran rumah tangga, uang makan karyawan, dan biaya lainnya yang para pengusaha bengkel masih mencatat didalam catatan pengeluaran usaha tersebut diperhitungkan dalam laba rugi. Kebanyakan keseluruhannya berpendapat masih terlalu susah untuk menerapkan perhitungan dalam laba rugi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Akibatnya jika para pelaku usaha tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang didapat selama menjalankan usaha tersebut dan tidak dapat diprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus dikeluarkan demi menjalankan usaha tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan dan menemukan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan atau pengembangan usaha bagi pengusaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 5.1. Kesimpulan

1. Pada Konsep kesatuan usaha dalam hal ini pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha bengkel di Kecamatan Peranap kabupaten Indragiri Hulu belum menjalankan konsep kesatuan usaha.
2. Konsep Periode Waktu, pada usaha ini telah menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi yang dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.
3. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa system akuntansi yang digunakan pengusaha bengkel tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansinya, karena dalam pencatatannya mereka masih menggunakan dasar kas. Selain itu system pencatatan yang digunakan adalah system tunggal (*single entry*), dimana pencatatan yang dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjumlahan.
4. Usaha Bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan *Going Concern Concept*. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang mencatat asset tetap dan menghitung penyusutan.

5. Konsep Penandingan (*matching concept*), dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa masih ada Usaha Bengkel yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Usaha Bengkel belum sesuai konsep penandingan.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Bengkel belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha bengkel menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas setelah memahami proses tersebut.  
Untuk pencatatan akuntansi harusnya memakai system akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjumlahan kemudian memposting ke buku besar, untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk pengusaha bengkel yang tidak mendapatkan pelatihan cara membuat serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka harus membuat permohonan kepada pemerintah supaya usaha-usaha kecil juga lebih diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut.
3. Seharusnya dalam penerapan akuntansi pada usaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu harus sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.
4. Seharusnya pada usaha bengkel di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ini mencatat asset tetap bangunan seperti biaya sewa toko, untuk mempermudah proses penyusunan keuangan yang lebih baik.

5. Untuk pengusaha bengkel sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha bengkel akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Eliada Herwiyanti, P. U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Erlina, O. S. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. (2017). *Akuntansi Untuk Orang Non-Akunting*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Ikatan, Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lubis, A. I. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta Selatan: Novietha Indra Sallama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah
- Nasution, D. A., & Ramadhan, P. R. (2019). *Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai*. Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ningtyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Agustus*, 12.



- Nurfadila, I. H. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Putra, R. R. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Sepeda Motor Di Kecamatan 2 X II Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman*. Pekanbaru.
- Rahman, A. (2013). *Panduan Akuntansi Dan Perpajakan*. Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka.
- Ridawati, S. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Salveri, D. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Sasongko, Catur. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sembodo, S. P. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Warren, Carl S. James M. Reeve dan Jonathan (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yadianti, Winwin. (2010). *Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.